

ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROYEK MENJELAJAHI WARISAN NENEK MOYANG DI KELAS V SD NEGERI 17 TEMPILANG

Tessa¹, Maulina Hendrik², Yurdayanti³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹tamesatessa24@gmail.com, ²maulina.hendrik@unmuhbabel.ac.id,

³yurdayanti@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile must be instilled in students to become a generation with character and competence, and have the noble values of Pancasila, which is realized through the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The Pancasila Student Profile Strengthening Project provides opportunities for students with a process of strengthening character so that students can learn from the surrounding environment or contextually. The purpose of this study is to describe the dimensions of the Pancasila Student Profile formed through a project exploring ancestral heritage in class V of SD Negeri 17 Tempilang. This study is a type of qualitative descriptive research. The subjects of this study were the principal, homeroom teacher V, and 26 class V students. Data collection techniques used interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique in this study used the Miles and Huberman interactive model. The data validity method used technical triangulation and source triangulation. The results of this study can be concluded that the expected Pancasila Student Profile character has emerged in the project of exploring ancestral heritage. First, in the dimension of faith and devotion to God Almighty and noble character, it can be seen from the habit of students praying before carrying out learning activities, the attitude of respecting religious differences that reflects an attitude of high tolerance and understanding. Second, the dimension of mutual cooperation has formed students who actively help friends and work together in group activities. Third, in the independent dimension, it can be seen from students completing independent tasks without the help of others, and daring to express their opinions.

Keywords: Dimension of Pancasila Student Profile, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5), Ancestral Heritage

ABSTRAK

Profil Pelajar Pancasila harus ditanamkan dalam diri siswa agar menjadi generasi yang berkarakter dan kompeten, serta memiliki nilai-nilai luhur Pancasila, yang diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa dengan adanya proses dalam penguatan karakter sehingga siswa dapat belajar dari lingkungan sekitar atau kontekstual. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terbentuk melalui proyek menjelajahi warisan nenek moyang di kelas V SD Negeri 17 Tempilang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas V, dan 26 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan

wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa telah muncul karakter Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan pada proyek menjelajahi warisan nenek moyang. Pertama, pada dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terlihat dari kebiasaan siswa berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, sikap menghargai perbedaan agama yang mencerminkan sikap toleransi dan pengertian yang tinggi. Kedua, dimensi bergotong royong telah terbentuk siswa yang aktif membantu teman-teman dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Ketiga, pada dimensi mandiri terlihat dari siswa menyelesaikan tugas mandiri tanpa bantuan orang lain, dan berani mengungkapkan pendapat.

Kata Kunci: Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Warisan Nenek Moyang

A. Pendahuluan

Indonesia sedang menuju era keemasan pada tahun 2045, seratus tahun kemerdekaannya, dengan visi menjadi negara maju dan setara dengan negara-negara besar dunia.. Untuk mencapai tujuan ini, sumber daya manusia harus memiliki kualitas tinggi, unggul, dan berkarakter. Sejalan dengan hal tersebut, penyempurnaan kurikulum pendidikan menjadi salah satu langkah krusial.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai suatu rencana dan pengaturan pembelajaran yang terpadu dan komprehensif. Definisi ini mencakup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran

yang akan disampaikan, metode pembelajaran yang akan digunakan, dan sistem pengelolaan bahan ajar yang menunjang proses belajar mengajar. (Dhomiri & Nursikin, 2023: 121; Yulia Rahayu dkk, 2023: 3176). Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa revisi seiring perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan. Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi landasan utama sistem pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, dengan fokus utama pada penguasaan materi esensial, pengembangan karakter siswa yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, serta pengasahan bakat dan minat individu. Profil Pelajar Pancasila sendiri menekankan pada

pengembangan enam pilar karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan Nainggolan (dalam Ratri Widya Astuti dkk, 2023: 26907).

Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk membentuk karakter siswa dan memperkuat kompetensi akademik mereka, dan salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mencerminkan tujuan pendidikan nasional sebagai pedoman bagi pendidik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi siswa (Eni Susilawati dkk, 2021: 159; Rachmawati dkk, 2022: 3614; Ratri Widya Astuti dkk, 2023: 26907). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi karakter: keimanan, akhlak mulia, gotong royong, kemandirian, keberagaman global, berpikir kritis, dan kreativitas. Irawati, dalam Ekha Putri Juliani dkk. 2024:608).

Pengembangannya di sekolah dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek kokurikuler (Ismail dkk., 2020:21). Keunikan Kurikulum Mandiri terletak pada integrasi pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila dan keterampilan lunaknya.

Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail dkk, 2020: 21). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5 (Rifqi Hamzah & Wiranegara Yuniar Mujiwati, 2022: 555).

Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) merupakan program yang dirancang untuk mencapai tujuan utama Profil Siswa Pancasila. P5 memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya memperoleh

ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah, tetapi juga mengembangkan karakter melalui proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, berdasarkan pengalaman langsung di lingkungannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dan tumbuh secara holistik. Aulia (dalam Amelia dkk., 2024:1471). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan P5 berbasis proyek merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kreativitas, inovasi, dan pengembangan karakter siswa secara signifikan. (Nela Anggraini dkk., 2025:97).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menetapkan delapan tema proyek untuk jenjang sekolah dasar, yang memberikan sekolah berbagai pilihan dalam mengembangkan program P5 yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Delapan tema tersebut adalah: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, layanan sipil, suara demokrasi, serta pengembangan fisik dan mental. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

(2022: 28). Dengan demikian, P5 dirancang untuk menyiapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 17 Tempilang pada tanggal 18 Juli 2024, sekolah tersebut sudah menerapkan P5 pada seluruh kelas tinggi maupun kelas rendah dari tahun 2023 sampai dengan sekarang tahun 2025. Terdapat hal menarik yang diperoleh dari hasil wawancara awal dengan wali kelas V terkait Program P5. Proyek P5 yang diterapkan di kelas V mengangkat tema kearifan lokal dengan topik menjelajahi warisan nenek moyang yang ada di daerah Bangka Belitung. Kearifan lokal merupakan nilai dan norma budaya setempat yang dapat diterapkan untuk menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan harmonis (Feri Ardiansah dkk, 2025:18). Terdapat tujuh warisan budaya yang dikenalkan kepada siswa yaitu Nganggung, Buang Jong, Mandi Belimau, Rebo Kasan, Maras

Taun, Perang Ketupat, dan Nujuh Jerami.

Pemilihan proyek tersebut didasarkan pada potensinya untuk mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terbentuk melalui proyek menjelajahi warisan nenek moyang di kelas V SD Negeri 17 Tempilang. Manfaat penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan serta memperkaya pemahaman tentang Profil Pelajar Pancasila, berharap dengan melalui topik menjelajahi warisan nenek moyang siswa kelas V dapat menghargai dan melestarikan budaya-budaya di daerah mereka, serta menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada analisa dimensi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Menjelajahi Warisan Nenek Moyang di Kelas V SD Negeri 17 Tempilang

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Menjelajahi Warisan Nenek

Moyang di Kelas V SD Negeri 17 Tempilang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pembentukan dimensi-dimensi Profil Siswa Pancasila. Pengambilan sampel informan dilakukan secara purposif, di mana kepala sekolah, wali kelas V, dan 26 siswa kelas V dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan (Sugiyono, 2023: 399). Objek penelitian difokuskan pada dimensi-dimensi Profil Siswa Pancasila yang terbentuk melalui pelaksanaan proyek "Menggali Warisan leluhur" pada siswa kelas V SD Negeri 17 Tempilang. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena ini meliputi wawancara mendalam dengan informan terpilih, penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data tambahan dari siswa, dan pengumpulan data dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang

peran proyek "Menggali Warisan leluhur" dalam membentuk Profil Siswa Pancasila di sekolah tersebut. Validitas data penelitian ini diuji menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

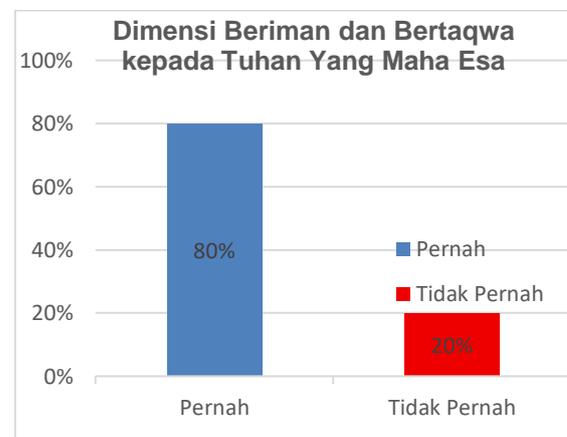
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Tempilang pada 9-15 April 2025, melibatkan kepala sekolah, wali kelas V, dan 26 siswa kelas V sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Terkait hal itu maka peneliti memaparkan hasil data analisis Profil Pelajar Pancasila melalui proyek menjelajahi warisan nenek moyang di Kelas V SD Negeri 17 Tempilang sebagai berikut.

SD Negeri 17 Tempilang merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Tempilang, yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023 sampai dengan sekarang tahun 2025. Kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung pengembangan Profil Pelajar

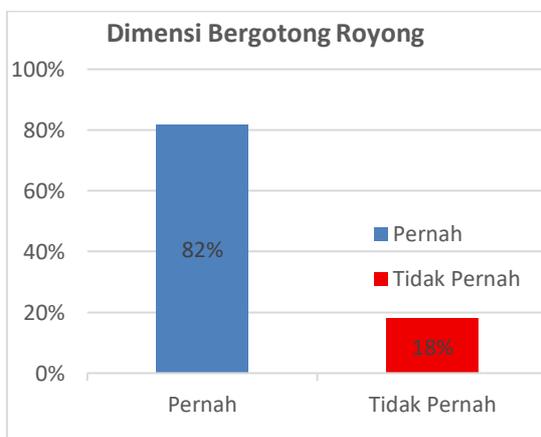
Pancasila dengan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai wahana pengembangan karakter siswa yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik. Oleh karena itu, sebelum menjalankan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepala sekolah perlu memastikan guru-guru memahami perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi.

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui angket yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Berikut grafik persentase hasil angket 26 siswa yang mengukur tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, dan mandiri.



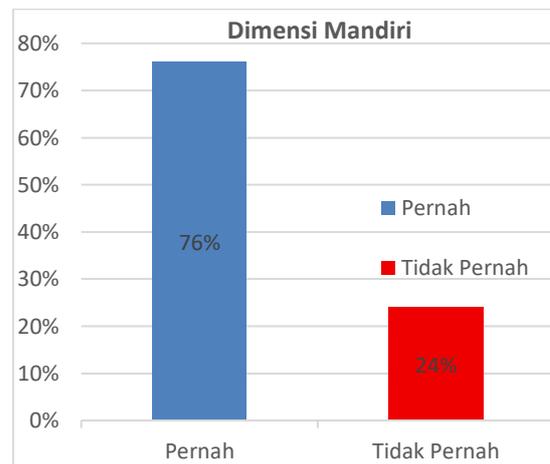
Grafik 1 Hasil angket Dimensi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan hasil yang positif dalam penerapan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di kalangan siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan yang baik yang tersebut tercermin dari kebiasaan berdoa dan menghargai perbedaan agama. Hal ini menunjukkan keberhasilan pengajaran agama di sekolah, pengaruh keluarga yang religius, dan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan. Keberhasilan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Namun, masih beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Grafik 2 Hasil Angket Dimensi Bergotong Royong

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan sebagian besar siswa telah menerapkan dimensi bergotong royong, menandakan tingkat kolaborasi dan kerja sama yang baik. Hal ini menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai gotong royong dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya, mencerminkan budaya positif yang telah tertanam. Namun, masih ada sejumlah siswa yang belum menerapkan nilai-nilai bergotong royong sepenuhnya. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut.



Grafik 3 Hasil Angket Dimensi Mandiri

Berdasarkan grafik dimensi kemandirian menunjukkan hasil yang beragam dalam pengembangan

kemandirian siswa. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan dalam aspek-aspek kunci kemandirian seperti regulasi diri, inisiatif, dan kemampuan bekerja secara mandiri. Ini menunjukkan adanya fondasi yang kuat dalam pengembangan karakter siswa dan menjanjikan potensi keberhasilan di masa depan. Namun, sejumlah siswa belum menunjukkan tanda-tanda kemandirian yang signifikan. Hal ini perlu intervensi dan perhatian khusus untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Maka dari itu, dapat dilakukan peningkatan program pengembangan diri yang fokus pada pengembangan kemandirian.

Didasarkan pada uraian terkait evaluasi proyek, maka diperoleh dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila pada proyek menjelajahi warisan nenek moyang.



Gambar 1 Siswa Berdoa sebelum Pembelajaran

Berdasarkan hasil dokumentasi, angket, dan wawancara

peneliti terkait dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat disimpulkan bahwa, siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran dan telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mencerminkan adanya karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada siswa kelas V dan telah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2 Siswa Kerja Kelompok

Berdasarkan dokumentasi, angket, dan wawancara peneliti mengenai dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat disimpulkan bahwa, siswa melaksanakan kerja kelompok pada pembelajaran proyek dengan saling bekerja sama dalam membantu penyelesaian tugas kelompok mereka. Hal tersebut menunjukkan telah terbentuknya karakter dimensi bergotong royong terlihat dari rasa solidaritas dan kerja sama siswa.



Gambar 3 Siswa Mengerjakan Tugas Mandiri

Berdasarkan dokumentasi, angket, dan wawancara peneliti mengenai dimensi mandiri dapat disimpulkan bahwa, siswa telah mengerjakan tugas masing-masing secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan telah munculnya karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu kemandirian dan bertanggung jawab pada tugas sendiri.

Berdasarkan pemaparan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada topik menjelajahi warisan nenek moyang di kelas V SD Negeri 17 Tempilang, dari hasil wawancara, angket dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sejumlah penelitian telah mengkaji Profil Pelajar Pancasila, namun penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengkaji pembentukan tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, dan mandiri

secara simultan melalui proyek menjelajahi warisan nenek moyang di kelas V SD Negeri 17 Tempilang. Terdapat keunikan pada objek penelitian ini yaitu mengenai proyek menjelajahi warisan nenek moyang berkontribusi pada pembentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila, sehingga memberikan pemahaman dan pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Adapun hasil analisis Profil Pelajar Pancasila melalui proyek menjelajahi warisan nenek moyang di kelas V SD Negeri 17 Tempilang sebagai berikut:

1. Dimensi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, angket dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pada dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia telah muncul karakter Profil Pelajar Pancasila terkait akhlak beragama dan pelaksanaan ibadah siswa kelas V SD Negeri 17 Tempilang. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan proyek dan menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari yang merupakan sikap religius untuk memohon berkah dan bimbingan Tuhan, dikuatkan teori Ilham dkk, (2023: 490) mengatakan bahwa pelajar Pancasila didorong untuk memiliki iman dan takwa yang kuat, sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai luhur sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dimensi Bergotong royong

Dimensi bergotong royong berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, angket dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pada dimensi bergotong royong terkait sikap kolaboratif siswa, menunjukkan bahwa telah terbentuk karakter yang diharapkan. Hal tersebut terlihat dari siswa yang aktif membantu teman-teman dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok yaitu pada proyek menjelajahi warisan nenek moyang, dikuatkan teori Natasya anugrah dkk, (2024: 6) mengatakan dimensi bergotong-royong yaitu siswa menunjukkan kerja sama yang optimal dengan aktif berpartisipasi, bertanggung jawab bersama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif serta saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

3. Dimensi Mandiri

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, angket dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pada dimensi mandiri terkait kemampuan mengendalikan dan mengatur dirinya sendiri pada siswa kelas V SD Negeri 17 Tempilang telah menunjukkan terbentuk melalui proyek menjelajahi warisan nenek moyang. Hal tersebut terlihat pada saat siswa menyelesaikan tugas mandiri tanpa bantuan orang lain yang merupakan perwujudan dari nilai kemandirian, dan dikuatkan teori Rosnita dkk, (2024: 3) mengatakan dimensi mandiri terbentuk ketika siswa menunjukkan kerja sama yang optimal dengan aktif berpartisipasi, saling menghargai, berkomunikasi efektif, membagi tugas secara adil, bertanggung jawab bersama.

Secara keseluruhan, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proyek menjelajahi warisan nenek moyang telah memberikan kontribusi yang baik dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 17 Tempilang, yaitu telah terbentuknya karakter-karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada dimensi yang

dicapai yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, dan mandiri. Namun, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut dalam peningkatan karakter peserta didik agar mencerminkan karakter Profil Pelajar Pancasila yang lebih optimal diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, angket, dan dokumentasi, yang dilaksanakan di SD Negeri 17 Tempilang terkait analisis Profil Pelajar Pancasila melalui proyek menjelajahi warisan nenek moyang di kelas V SD Negeri 17 Tempilang, dapat disimpulkan bahwa, pada proyek menjelajahi warisan nenek moyang terdapat tiga dimensi yang dicapai yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, dan mandiri.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas V SD Negeri 17 Tempilang dilakukan melalui kegiatan menjelajahi warisan nenek moyang pada setiap hari rabu dan jumat. Pelaksanaan P5 diikuti

oleh seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 orang, diawali dengan pengenalan tema dan topik terkait warisan budaya, pencarian sumber referensi dan informasi, pembagian kelompok, pengerjaan proyek, hingga presentasi hasil. Pada proyek menjelajahi warisan nenek moyang terdapat tiga dimensi yang dicapai yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, dan mandiri.

Mengenai hal tersebut siswa telah menunjukkan karakter-karakter Profil Pelajar Pancasila, yaitu terlihat dari kebiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, menerima dan menghargai perbedaan, saling membantu teman yang kesulitan, berani mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan teman, bisa menyelesaikan tugas masing-masing secara mandiri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama yaitu memahami dan mencintai warisan budaya peninggalan nenek moyang di daerah Bangka Belitung.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih

luas, melibatkan lebih banyak sekolah dan kelas, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam untuk mengkaji efektivitas P5 dalam mengembangkan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Maulina, H., Gatot, A. (2025). Eksplorasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Siswa di Sekolah Dasar. *Cendekiawan, Vol 7, No.1*, 97.
- Ardiansah, F., Nurjanah., Yurdayanti. (2025). Internaisasi Kearifan lokai Meiyu Bangka Meiaiui Pengembang Cerita Anak Tingkat B2- B3 Berbantuan Augmented Reality. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan, Vol 13, No. 1*, 18.
- Amelia, I., Khoirunnisa, R., Komala Putri, S., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, (Vol 8)*, 1469.
- Dhomiri, A., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Eni Susilawati, dkk. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik. (Vol. 25)*.
- Ilham, M., Fauzi, R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (n.d.). (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 482.
- Kemendikbud Ristek (2022). *Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Nomor 009/H/Kr/2022.
- Iutfiah Mualifa1, I. W. (2024). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Aksi Detektif lingkungan di Kelas 4 SDN Cilangkap. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10 Nomor 02, 659.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Ratri Widya Astuti, N., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z. & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.-a). (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7*. Nomor 3, 26906.
- Rifqi Hamzah, M., & Wiranegara Yuniar Mujiwati, U. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04).

- Rosnita, A. G. (2024). Analisis Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 8. Nomor 2, 3.
- Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.